

**PENGARUH *DEBT TO TOTAL ASSET* *TOTAL ASSET*
TURNOVER DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :
Liliana
140810051

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH *DEBT TO TOTAL ASSET* *TOTAL ASSET*
TURNOVER DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :
Liliana
140810051**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Liliana
NPM/NIP : 140810051
Fakultas : Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Debt To Total Asset Total Asset Turnover dan Net profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 02 Februari 2018

Materai 6000

Liliana

140810051

**PENGARUH *DEBT TO TOTAL ASSET* *TOTAL ASSET*
TURNOVER DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh :
Liliana
140810051**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 02 Februari 2018

**Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.
Pembimbing**

ABSTRACT

Financial ratios is one of the benchmarks often used by investors in making stock investment decisions in the stock market. Financial ratios can be known from the company's financial statements. The purpose of this research is to know the effect of debt to total asset (DAR), total asset turnover (TAT) and net profit margin (NPM) to stock price. The object of this research is a manufacturing company of basic and chemical industry sectors listed on Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. Sampling method used is purposive sampling method that produces a sample of 20 companies. This study uses secondary data obtained from company's financial statements that have been published. Methods of data analysis used are descriptive statistical test, normality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis test. With the 0.05 significance level, the result of hypothesis test with t test concludes that DAR variable has t value > t table (2,241 > 1,662), TAT variable has t value < t table (-1,675 < 1,662), NPM variable has value t value > t table 7,273 > 1,662). Through F Test obtained F value > F table (18,414 > 2,71) with significance 0,000 < 0,05. The conclusion of this research is partially, variable of DAR and NPM have significant influence to stock price while TAT variable does not have significant influence to stock price. Simultaneously, DAR, TAT and NPM variables together have a significant influence on stock prices.

Keywords: DAR, TAT, NPM and Stock Price

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI., selaku rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI., selaku Ketua Program Studi Akuntansi;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI., selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
5. Bapak Evan Octavianus Gulo dan Ibu Sri Oktabriyani di Kantor Bursa Efek Indonesia perwakilan Batam yang telah membantu mengarahkan proses izin penelitian;
6. Orang tua dan saudara-saudara saya yang selalu memberikan dukungan kepada saya;
7. Teman-teman seperjuangan dalam pembuatan skripsi

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 02 Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR RUMUS	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	8
1.6.1. Manfaat Teoritis	8
1.6.2. Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Konsep Teoritis	10
2.1.1. Harga Saham	15
2.1.2. <i>Debt to Total Asset</i>	21
2.1.3. <i>Total Asset Turnover</i>	23
2.1.4. <i>Net Profit Margin</i>	25
2.2. Penelitian Terdahulu	26
2.3. Kerangka Berpikir	37
2.3.1. Pengaruh <i>Debt to Total Asset</i> terhadap harga saham	37
2.3.2. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap harga saham	38
2.3.3. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap harga saham	38
2.4. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Tahapan Penelitian	41
3.2. Operasional Variabel	41
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	43
3.4. Teknik Pengumpulan Data	46
3.4.1. Jenis Data	47
3.4.2. Rentang waktu data penelitian	47
3.4.3. Sumber Data	47

3.4.4.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	47
3.5.	Metode Analisis Data.....	48
3.5.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	48
3.5.2.	Uji Asumsi Dasar.....	48
3.5.2.1.	Uji Normalitas.....	48
3.5.3.	Uji Asumsi Klasik.....	51
3.5.3.1.	Uji Multikolonieritas.....	51
3.5.3.2.	Uji Autokorelasi.....	53
3.5.3.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	54
3.5.4.	Regresi Linier Berganda.....	55
3.5.5.	Uji Hipotesis.....	56
3.5.5.1.	Uji t (Uji Parsial).....	56
3.5.5.2.	Uji F (Uji Simultan).....	56
3.5.5.3.	Uji Koefisien Determinasi.....	57
3.6.	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	57
3.6.1.	Lokasi Penelitian.....	57
3.6.2.	Waktu Penelitian.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.	Hasil Penelitian.....	58
4.1.1.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	60
4.1.2.	Hasil Uji Normalitas.....	62
4.1.3.	Uji Multikolonieritas.....	65
4.1.4.	Uji Autokorelasi.....	66
4.1.5.	Uji Heteroskedastisitas.....	67
4.1.6.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	68
4.1.7.	Hasil Uji t (Uji Parsial).....	70
4.1.8.	Hasil Uji F (Uji Simultan).....	71
4.1.9.	Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	73
4.2.	Pembahasan.....	73
4.2.1.	Pengaruh <i>debt to total asset</i> terhadap harga saham.....	73
4.2.2.	Pengaruh <i>total asset turnover</i> terhadap harga saham.....	74
4.2.3.	Pengaruh <i>net profit margin</i> terhadap harga saham.....	76
4.2.4.	Pengaruh <i>debt to total asset, total asset turnover</i> dan <i>net profit margin</i> terhadap harga saham.....	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Kesimpulan.....	78
5.2.	Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA.....	80
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pendukung Penelitian

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas - Histogram	64
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas – Normal <i>Probability Plot</i>	65
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu 35
Tabel 3. 1	Operasional Variabel 42
Tabel 3. 2	Populasi Peneltian..... 43
Tabel 3. 3	Sampel Penelitian 46
Tabel 3. 4	Bentuk Transformasi Data 50
Tabel 3. 5	Waktu Penelitian..... 57
Tabel 4. 1	Data DAR, TAT, NPM dan Harga Saham Perusahaan Sampel 58
Tabel 4. 2	Hasil Uji Statistik Deskriptif Setelah Uji Outlier 60
Tabel 4. 3	Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier 62
Tabel 4. 4	Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier 63
Tabel 4. 5	Hasil Uji Multikolonieritas 66
Tabel 4. 6	Hasil Uji Autokorelasi 67
Tabel 4. 7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... 68
Tabel 4. 8	Hasil Uji t..... 70
Tabel 4. 9	Hasil Uji F..... 72
Tabel 4. 10	Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 73

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2. 1 <i>Debt to total asset</i>	23
Rumus 2. 2 <i>Total Asset Turnover</i>	24
Rumus 2. 3 <i>Net Profit Margin</i>	26
Rumus 3. 1 Regresi Linier Berganda	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Salah satu hal yang menjadi fokus pertimbangan para investor adalah harga saham karena harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Sebelum melakukan investasi, para investor perlu mengetahui dan menganalisis saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan.

Analisis harga saham perlu dilakukan karena harga saham sangatlah fluktuatif, sedangkan pihak investor sendiri sangat ingin harga sahamnya selalu tinggi dan tidak pernah turun. Investor harus teliti dalam menganalisis harga saham tersebut karena jika salah dalam menganalisis harga saham, maka investor akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit. Salah satu cara yang sering digunakan untuk menganalisis harga saham yang dapat dilakukan investor adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Dalam laporan keuangan perusahaan terdapat rasio-rasio keuangan yang kemudian digunakan untuk melihat prospek dan risiko perusahaan pada masa yang akan datang. Salah satu rasio keuangan tersebut adalah rasio hutang dalam hal ini *Debt to Total Assets* (DAR) yang menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. DAR yang tinggi mengindikasikan risiko yang tinggi pula. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna

menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan akan dicapai karena adanya pertumbuhan laba yang dapat mengakibatkan kenaikan harga saham atau terjadi perubahan yang positif.

Rasio keuangan lainnya yang dapat dianalisis adalah *Total Asset Turnover* yang menunjukkan tingkat efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivasnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Untuk menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu perusahaan dapat melihat pada tingkat *Total Assets Turnover*. Bagi para kreditur dan pemilik perusahaan TAT ini penting, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Efisiensi penggunaan seluruh aktiva mendorong terjadinya kenaikan pertumbuhan penjualan yang dapat mengakibatkan kenaikan harga saham, atau dapat terjadi perubahan yang positif.

Net Profit Margin (NPM) juga merupakan rasio keuangan yang sering digunakan investor untuk menganalisis harga saham. NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar nilai NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut yang dapat menaikkan harga saham.

Rasio-rasio keuangan tersebut dapat digunakan oleh investor sebagai alat untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Nilai saham perusahaan tercermin dalam kinerja perusahaan, apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik maka sahamnya akan diminati oleh investor dan harganya meningkat atau mendapat hubungan yang positif antara kinerja keuangan perusahaan dengan harga sahamnya. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan diapresiasi oleh pasar dalam bentuk kenaikan harga saham. Sebaliknya, berita buruk tentang kinerja keuangan perusahaan akan diikuti dengan penurunan harga sahamnya di pasar modal.

Penelitian mengenai kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan sudah banyak diteliti sebelumnya. Namun begitu, masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan.

(Hutapea, Saerang, & Tulung, 2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh *return on assets*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap harga saham industri otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2012-2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, dimana fungsinya untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan uji t dan uji f pada level signifikan 5% ($\alpha = 0.05$). Sampel yang digunakan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis

yang dilakukan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* yang pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *return on assets* dan *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA, NPM, DER dan TATO berpengaruh terhadap harga saham pada Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian mengenai kinerja keuangan juga dilakukan oleh (Adipalguna & Suarjaya, 2016) dengan judul pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian pasar terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI. Variabel-variabel yang diteliti adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *total assets turnover*, *earning per share* dan harga saham. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh CR, DER, TATO, ROA, dan EPS terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI. Penelitian ini mengambil 19 Perusahaan LQ45 di BEI periode 2012-2014 dengan metode sensus dan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan secara parsial *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham *Total assets turnover* dan *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Ningrum, 2016) yaitu mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan property di BEI. Variabel – variabel yang digunakan adalah *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *return on equity*, *earning per share* dan harga saham. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*,

dimana jumlah sampel yang diambil sebanyak 7 perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *return on equity* berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan *earning per share* berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. *Return on equity* memiliki pengaruh dominan terhadap perubahan harga saham dengan koefisien determinasi parsial yang paling besar.

Dari penelitian-penelitian terdahulu seperti yang dijelaskan di atas, masih ada perbedaan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian kembali tentang rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio-rasio keuangan perusahaan berupa *Debt to Total Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan.

Dari latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Debt To Total Asset Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Jika nilai *Debt to Total Asset* tinggi, dianggap akan menciptakan risiko bagi perusahaan.
2. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover*, maka diindikasikan semakin efisien pula penggunaan keseluruhan aset perusahaan.
3. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin baik sehingga harga saham juga meningkat.
4. Harga saham selalu berfluktuasi.

1.3. Batasan Masalah

Dengan pertimbangan keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti serta untuk menghindari kesalahan persepsi, pemahaman penelitian dan permasalahan yang diteliti tidak melebar, maka peneliti melakukan pembatasan penelitian sebagai berikut :

1. Variabel bebas yang diteliti adalah *Debt to Total Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* periode 2012-2016.
2. Variabel terikat yang diteliti adalah harga saham periode 2012-2016.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Total Asset* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
2. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Total Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumus masalah yang ditentukan oleh peneliti, tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Total Asset* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Total Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan teori tentang pasar modal dan saham.
2. Pengembangan konsep tentang investasi saham.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai rasio-rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan tambahan perbendaharaan perpustakaan Universitas Putera Batam.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Teoritis

Pasar modal adalah suatu jaringan yang kompleks dari individu lembaga, dan pasar yang timbul sebagai upaya dalam mempertemukan mereka yang memiliki uang (dana) untuk melakukan pertukaran efek dan surat berharga (Gumanti, 2011, p. 68).

Pasar modal adalah bagian dari pasar keuangan, yang memperdagangkan surat-surat berharga jangka panjang seperti saham, surat utang obligasi, reksa dana dan produk pasar modal lainnya. Produk pasar modal merupakan alternatif investasi yang sangat menarik bagi para pemodal atau investor karena dapat memberikan tingkat hasil dan tingkat likuiditas yang tinggi yang dapat diperjual belikan setiap saat, sehingga investor dapat dengan mudah melakukan penjualan asset apabila memerlukan dana yang segera sifatnya (Simatupang, 2010, p. 14).

Berdasarkan UU. No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Dengan kata lain bursa efek, adalah pihak yang menyediakan media perdagangan efek, antara lain saham dan media tersebut dipergunakan untuk memperdagangkan efek oleh anggota-anggotanya (perusahaan efek). Agar perdagangan efek berjalan dengan aman, teratur, dan efisien, maka bursa mengatur dan mengawasi tata-cara perdagangan

efek dan juga mengatur persyaratan bagi efek yang dapat diperdagangkan di bursa melalui suatu peraturan bursa efek (Hermuningsih, 2012, p. 3).

Disamping sebagai alternatif investasi yang sangat menarik bagi para pemodal, pasar modal juga dapat dijadikan sebagai alternatif sumber pembiayaan yang tidak kalah menariknya bagi dunia usaha dibandingkan dengan perbankan yang atau lembaga keuangan lainnya yang terdapat di pasar uang. Menariknya pasar modal sebagai alternatif sumber biaya bagi dunia usaha, dikarenakan keunggulan pasar modal didalam hal memberikan pembiayaan dalam jumlah yang relatif besar dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. (Simatupang, 2010, p. 14).

Pergerakan harga di pasar saham yang sangat sulit untuk ditebak merupakan suatu analisis yang wajar. Pakar pasar modal mengatakan bahwa harga suatu saham pada saat tertentu telah mencerminkan segala sesuatu yang diketahui tentang saham tersebut saat itu. Hal tersebut menjelaskan bahwa pergerakan harga saham menjadi sulit untuk ditebak, namun memungkinkan pergerakan harga menjadi suatu topik yang bisa dianalisis dan diperhitungkan. Secara umum tindakan tersebut bertujuan untuk mengurangi risiko yang akan dihadapi (Fahmi, 2012, p. 19).

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih (Raharjaputra, 2009, p. 194).

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran yang menjelaskan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Di sinilah bagian yang paling banyak dan paling diteliti investor untuk mengetahui sehat atau tidaknya kondisi suatu perusahaan. Jika informasi yang diperoleh dari laporan keuangan menggambarkan bahwa kondisi keuangan perusahaan sudah tidak likuid, berarti perusahaan sudah menunjukkan kecenderungan kondisi yang tidak sehat dan membutuhkan dana untuk membantunya agar dapat mencapai likuiditas kembali. Secara umum, dalam memahami laporan keuangan sebagai rujukan melihat kinerja keuangan, para investor bertumpu pada tiga laporan yaitu: neraca, laporan laba-rugi dan perubahan posisi keuangan (Fahmi, 2012, pp. 19–20).

Tujuan keseluruhan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat pelaporan keuangan (Hery, 2013, pp. 26–27).

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antarpos yang ada di antara laporan keuangan (Hery, 2015, p. 138).

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antarperkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015, p. 139).

Menurut (Hery, 2015, pp. 142–145), ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah:

1. Rasio likuiditas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio likuiditas terdiri dari: Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*) dan Rasio Kas (*Cash Ratio*).

2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio *Leverage*

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio solvabilitas terdiri atas: Rasio Total Utang Terhadap Total Aset (*Debt to Asset Ratio*), Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*), Rasio Kelipatan Bunga Yang

Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*) dan Rasio Laba Terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*).

3. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas terdiri atas: Perputaran Piutang Usaha (*Account Receivable Turn Over*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*), Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) dan Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*).

4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: rasio pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi. Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak). Rasio ini terdiri atas: Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return on Assets*) dan Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return on Equity*). Rasio kinerja operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi

(penjualan). Rasio ini terdiri atas: Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*) dan Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*).

5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Rasio ini terdiri atas: Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning Per Share*), Rasio Harga Terhadap Laba (*Price Earnings Ratio*), Imbal Hasil Dividen (*Dividend Yield*), Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*) dan Rasio Harga Terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value Ratio*).

Dalam penelitian ini, penulis hanya menjelaskan teori mengenai rasio-rasio keuangan yaitu rasio solvabilitas berupa ratio hutang terhadap total aset (*debt to total assets*), rasio aktivitasnya yaitu perputaran total aset (*Total Assets Turnover*) dan rasio profitabilitasnya yaitu marjin laba bersih (*Net Profit Margin*).

2.1.1. Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham. Misalnya seseorang memiliki saham perusahaan X adalah merupakan bukti bahwa orang tersebut turut menyertakan modal terhadap perusahaan X. Tujuan seseorang untuk melakukan investasi terhadap saham perusahaan *go-public*, pada umumnya, semata-mata hanya mengharapkan keuntungan dari pembagian deviden dan *capital gain* (Simatupang, 2010, p. 19).

Saham (*stok*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji & Fakhruddin, 2011, p. 5).

Kepemilikan atas suatu perusahaan dalam bentuk saham merupakan residual atau sisa, artinya pemegang saham akan menerima apa yang tersisa setelah semua klaim dipenuhi oleh perusahaan. Karena saham merupakan *residual claims*, saham tidak memiliki masa berlaku yang pasti. Jadi, berbeda dengan obligasi yang memiliki jangka waktu berlaku (*maturity date*), saham tidak memiliki batas waktu berlaku pemegang saham dapat terus memiliki saham tersebut sampai yang bersangkutan merasa perlu menjualnya suatu saat kelak (Gumanti, 2011, p. 32).

Menurut (Fahmi, 2012, p. 80), ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu:

1. Saham biasa

Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjemalkan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya). Pemegang saham biasa diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), serta berhak untuk menentukan apakah akan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pada

akhir tahun, pemegang saham biasa akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

2. Saham preferen

Saham preferen (*preffered stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) yang memberi pemegangnya pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan). Jenis-jenis saham preferen ini antara lain saham preferen yang dapat dikonversikan ke saham biasa (*convertible preferred stock*), saham preferen *callable* (*callable preferred stock*) saham preferen dengan tingkat dividen yang mengambang (*floating* atau *adjustable-rate preferred stock*).

Menurut (Simatupang, 2010, p. 20), nilai saham ada 3, yaitu:

1. Nilai Nominal (Nilai Pari)

Nilai nominal saham adalah nilai yang tertera didalam saham, yang diperoleh dari hasil pembagian total modal perusahaan terhadap jumlah saham yang beredar. Nilai nominal digunakan lebih kepada kepentingan akuntansi dan hukum. Nilai nominal tidak mengukur nilai riil suatu saham tetapi hanya digunakan untuk menentukan besarnya modal disetor penuh dalam neraca. Sehingga besar kecilnya nilai nominal sangat tergantung dari besarnya modal disetor perusahaan dan jumlah saham yang diterbitkan.

2. Nilai Wajar Saham

Nilai wajar saham adalah nilai yang diberikan oleh para investor atau analis pasar modal terhadap setiap saham yang diperdagangkan di bursa efek dengan berpedoman kepada masing-masing industri dari setiap perusahaan tersebut dan penggunaan metode-metode perhitungan nilai/harga suatu saham yang berlaku umum misalnya dengan menggunakan metode PER, tingkat pertumbuhan laba perusahaan, PBV dan lain-lain. Setiap investor selalu mencari terlebih dahulu berapa nilai wajar suatu saham baru memutuskan apakah investasi dilakukan atau tidak dilakukan.

3. Nilai Pasar

Nilai pasar atau harga pasar saham suatu perusahaan *go-public* adalah nilai yang diperdagangkan di bursa efek. Nilai pasar berbeda dengan nilai nominal dan nilai wajar. Nilai pasar terbentuk dari perkiraan para investor terhadap prospek perusahaan. Semakin banyak para investor yang memperkirakan kinerja perusahaan akan semakin baik dimasa yang akan datang, maka semakin banyak para investor melakukan pembelian dan semakin tinggi harga pasar saham dan sebaliknya semakin banyak investor memperkirakan kinerja perusahaan akan menurun maka akan semakin banyak investor yang melakukan penjualan saham dan harga akan menurun.

Menurut (Hermuningsih, 2012, p. 118) sekarang ini PT Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak dan media elektronik, sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal. Kesebelas jenis indeks tersebut adalah:

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), menggunakan semua emiten yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks.
2. Indeks Sektoral, menggunakan semua emiten yang ada pada masing-masing sektor.
3. Indeks LQ45, menggunakan 45 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan,
4. Jakarta Islamic Index (JII), menggunakan 30 emiten yang masuk dalam kriteria syariah (Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK) termasuk saham yang memiliki kapitalisasi besar dan likuiditas tinggi.
5. Indeks Kompas100, menggunakan 100 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.
6. Indeks BISNIS-27, menggunakan 27 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan merupakan kerja sama antara PT Bursa Efek Indonesia dengan Harian Bisnis Indonesia.

7. Indeks PEFINDO 25, menggunakan 25 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan merupakan kerja sama antara PT Bursa Efek Indonesia dengan rating PEFINDO.
8. Indeks SRI-KEHATI, menggunakan 25 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan merupakan kerja sama antara PT Bursa Efek Indonesia dengan rating Yayasan KEHATI.
9. Indeks Papan Utama, menggunakan emiten yang masuk dalam kriteria papan utama.
10. Indeks Papan Pengembangan, menggunakan emiten yang masuk dalam kriteria papan pengembangan,
11. Indeks Individual, yaitu indeks harga saham masing-masing emiten.

Menurut (Darmadji & Fakhrudin, 2011, p. 102) terdapat tujuh istilah mengenai harga saham, yaitu sebagai berikut:

1. *Previous Price* menunjukkan harga pada penutupan hari sebelumnya
2. *Open* atau *Opening Price* menunjukkan harga pertama kali pada saat pembukaan sesi I perdagangan.
3. *High* atau *Highest Price* menunjukkan harga tertinggi atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.
4. *Low* atau *Lowest Price* menunjukkan harga terendah atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.
5. *Last Price* menunjukkan harga terakhir yang terjadi atas suatu saham.
6. *Change* menunjukkan selisih antara harga pembukaan dengan harga terakhir yang terjadi.

7. *Close* atau *Closing Price* menunjukkan harga penutupan suatu saham. *Closing Price* suatu saham dalam satu hari perdagangan ditentukan pada akhir Sesi II, yaitu pukul 16.00 (pukul 4 sore).

2.1.2. Debt to Total Asset

Rasio ini sering disebut sebagai *debt ratio* saja, yaitu mengukur jumlah persentase dari jumlah dana yang diberikan oleh kreditur berupa utang terhadap jumlah aset perusahaan. Utang (*debt*) tersebut termasuk utang lancar, utang bank, obligasi dan kewajiban jangka panjang lainnya. Para kreditur lebih menyukai *debt ratio* yang moderat, karena risiko yang terjadi terhadap perusahaan dapat dengan mudah dikendalikan, apabila terjadi secara ekstrem likuidasi atau pembubaran perusahaan, sebaliknya apabila terjadi perekonomian yang baik (*upturn*), maka peluang untuk mendapatkan keuntungan atas bunga atau transaksi usaha dengan pihak perusahaan akan diperoleh (Raharjaputra, 2009, p. 201).

Sedangkan menurut (Gumanti, 2011, p. 113), rasio utang atau *debt ratio* adalah jenis rasio yang seringkali dijadikan dasar dalam mengevaluasi risiko, sehingga dapat ditentukan seberapa berisiko suatu perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan utang total dengan aset total.

Debt ratio yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menutupi seluruh hutangnya dengan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin besar risiko dari perusahaan tersebut dalam hubungannya atas kemampuan membayar kewajibannya kepada para kreditur (Simatupang, 2010, p. 56).

Rasio ini menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan (*financial leverage*) yang tinggi. Penggunaan *financial leverage* yang tinggi akan meningkatkan Rentabilitas Modal Saham (*Return On Equity* atau ROE) dengan cepat, tetapi sebaliknya apabila penjualan menurun, rentabilitas modal saham (ROE) akan menurun cepat pula. Risiko perusahaan dengan *financial leverage* yang tinggi akan semakin tinggi pula (Hanafi & Halim, 2016, p. 79).

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (dengan kata lain bahwa sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal). Standar pengukuran yang digunakan untuk menilai baik tidaknya suatu rasio perusahaan sebaiknya berdasarkan pada rasio rata-rata industri yang sejenis. Semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. Ketentuan umumnya adalah bahwa perusahaan seharusnya memiliki *debt ratio* kurang dari 0,5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini

tentu saja bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri (Hery, 2015, p. 166).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Total Asset Ratio* (Hery, 2015, p. 167):

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \quad \text{Rumus 2. 1} \\ \text{Debt to total asset}$$

2.1.3. *Total Asset Turnover*

Perputaran aset total (*total assets turnover*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien aset yang ada di perusahaan digunakan untuk menghasilkan penjualan, yang dihitung dengan cara membandingkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan dengan penjualan yang dicapai. Perputaran aset dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan penjualan walaupun asetnya tetap, atau dengan cara menurunkan aset tetapi besarnya penjualan dipertahankan. Jika perputaran aset total suatu perusahaan lebih besar dari 1 (satu), maka secara ekonomis kemampuan menjual barang atau jasa atau penerimaan atas usaha perusahaan lebih tinggi daripada aset yang dimiliki. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat perputaran yang diperoleh, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada guna menghasilkan penjualan (Gumanti, 2011, p. 115).

Total Asset Turnover merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset. Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh. Tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan (Prihadi, 2009, p. 41).

Ratio Aset Turnover yaitu rasio yang menggambarkan ukuran kemampuan perusahaan memanfaatkan total aset yang dimiliki perusahaan untuk menaikkan tingkat penjualan. Semakin besar nilai yang diperoleh maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam pemanfaatan total asetnya untuk menghasilkan penjualan (Simatupang, 2010, p. 57).

(Hery, 2015, p. 187) mendefinisikan perputaran total aset sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Yang dimaksud dengan rata-rata total aset adalah total aset awal tahun ditambah total aset akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset di mana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi) (Hanafi & Halim, 2016, p. 79).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Asset Turnover* menurut (Hery, 2015, p. 187) adalah:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Total Aktiva}}$$

Rumus 2. 2
Total asset turnover

2.1.4. Net Profit Margin

Net Profit Margin (laba bersih) mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan *return* kepada pemegang saham (Prihadi, 2009, p. 59).

Margin laba (*profit margin*) adalah rasio yang menunjukkan pencapaian laba atas per Rupiah penjualan yang dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan penjualan yang dihasilkan. Margin yang diperoleh dapat ditingkatkan dengan dua cara, yaitu peningkatan penjualan dan pengurangan biaya (efisiensi). Dalam perhitungannya, laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan dapat berupa laba kotor, laba sebelum pajak atau laba bersih (Gumanti, 2011, pp. 114–115).

Net Profit Margin (rasio laba bersih setelah pajak) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari total penjualan yang dilakukan perusahaan (Simatupang, 2010, p. 55).

Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen (Hanafi & Halim, 2016, p. 81).

Marjin laba bersih didefinisikan oleh (Hery, 2015, pp. 198–199) sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara

laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Rumus untuk menghitung Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) menurut (Hery, 2015, p. 199), yaitu:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad \text{Rumus 2. 3} \quad \text{Net profit margin}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar dan pertimbangan dalam penelitian ini. Meskipun ruang lingkup yang hampir sama, tetapi peneliti menggunakan variabel dan sektor yang berbeda dari penelitian terdahulu.

(Novitasari & Herlambang, 2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di JII periode 2009-2013. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Rasio Lancar, Rasio Aktiva Total, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, dan Return on Equity perusahaan harga saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2009-2013. Subyeknya adalah perusahaan yang konsisten terdaftar di Indeks Syariah Jakarta selama

periode penelitian. Metode seleksi populasi adalah purposive sampling. Metode analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel tersebut secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

(Putra, AR, & Rahayu, 2014a) meneliti dengan judul Pengaruh *Return on Investment, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share* terhadap Harga Penutupan Saham Perusahaan (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2010-2012). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 21 perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel ROI, ROE, NPM, dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga penutupan saham. Secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROI dan EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga penutupan saham, sedangkan variabel ROE dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga penutupan saham. Penelitian ini menunjukkan variabel EPS yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga penutupan saham pada perusahaan Properti dan Real Estate.

(Hendri, 2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 16 Bank yang dipilih secara purposive *random sampling*, yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DAR,

LTDER, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial hanya variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel DAR, dan LTDER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

(Daniel, 2015) meneliti tentang Pengaruh Faktor terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor risiko internal terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45. Variabel terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER), dan terhadap Harga Saham. Jumlah populasi penelitian adalah 45 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan melalui metode *purposive sampling*. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga Saham. Sedangkan CR, DAR, DER PER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga Saham pada perusahaan di LQ-45.

(Onibala, Tommy, & Rate, 2014) melakukan penelitian mengenai Analisis Rasio Profitabilitas dan Risiko Keuangan terhadap Harga Saham XL Axiata Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2012. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return of Equity*), NPM (*Net Profit Margin*) dan risiko kurs terhadap harga saham XL Axiata Tbk periode 2007-2012. Metode analisis yang digunakan adalah metode asosiatif. Populasi dari penelitian ini adalah XL Axiata Tbk dan sampelnya laporan keuangan XL

Axiata Tbk. Hasil penelitian ini adalah ROA, ROE, NPM dan risiko kurs berpengaruh terhadap harga saham, baik secara simultan maupun parsial.

(Tyas & Saputra, 2016) meneliti tentang Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–2014). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas yang meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial dan simultan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda melalui uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPM dan ROI memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan variabel ROE dan EPS secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, variabel NPM, ROI, ROE, dan EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

(Dewi & Hidayat, 2014) melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* dan *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya pada perusahaan otomotif yang produknya penjualan kendaraan roda empat untuk tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 yang

berjumlah 6 perusahaan.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial NPM dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

(Asnita, 2013) meneliti mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Industri Farmasi di BEI Periode 2008-2010. Metode penarikan sampel ini dilakukan dengan purposive sampling. Dari 9 perusahaan Farmasi tersebut, diambil 8 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian. Variabel yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan harga saham. Hasil uji signifikansi secara bersama-sama membuktikan bahwa CR, TATO, DAR, ROE, EPS, dan PER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial terbukti bahwa hanya ROE dan EPS yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR, TATO, DAR, dan PER tidak terbukti secara parsial mempengaruhi harga saham.

(Fitriah & Sudirjo, 2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh Analisis Rasio Keuangan, Rasio Pasar dan Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Kelompok Saham LQ-45 di BEI). Sampel yang digunakan adalah 20 perusahaan yang sahamnya konsisten terdaftar dalam kelompok saham LQ-45 selama 3 periode penelitian mulai 2009-2011. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui analisis pengaruh

Current Ratio, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio* dan *Devidend Payout Ratio* (Kebijakan Deviden) sebagai variabel independen terhadap harga saham pada Perusahaan Kelompok Saham LQ-45 di BEI sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio* dan *Devident Payout Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

(Rani & Diantini, 2015) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham Dalam Indeks LQ45 di BEI. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diwakili oleh *current ratio*, *return on equity*, *debt to assets ratio*, *earning per share*, dan *total assets turnover*, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelima variabel tersebut terhadap harga saham. Metode yang digunakan untuk penentuan sampel adalah metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan. Melalui teknik analisis regresi linear berganda, didapat hasil bahwa hanya *earning per share* dan *total assets turnover* yang mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan, sedangkan ketiga variabel bebas lainnya mempengaruhi harga saham secara tidak signifikan.

(Thomas, 2016) melakukan penelitian dengan judul Pentingnya Rasio Keuangan dalam Memprediksi Tren Harga Saham: Studi Kasus di Pasar Berkembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pentingnya rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan untuk memprediksi tren harga

saham di pasar negara berkembang. Pemeriksaan statistik terhadap prediksi kekuatan 12 rasio keuangan telah diuji tergantung pada data 15 perusahaan yang didistribusikan pada 3 sektor untuk tahun 2005-2014 di pasar keuangan Kuwait. Persamaan untuk memperkirakan harga saham di masing-masing sektor dibangun sesuai dengan model regresi berganda setelah menghilangkan variabel non-efektif dengan metode *STEP-WISE*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa rasio dapat memberikan hubungan positif dan signifikan yang kuat terhadap perilaku harga saham dan tren, rasio paling efektif terhadap harga saham untuk sektor industri adalah ROA, ROE dan rasio laba bersih. Juga rasio paling efektif terhadap harga saham untuk sektor jasa adalah ROA, ROE, P / E dan EPS ratio dan sama untuk sektor investasi.

(Dadrasmoghadam & Akbari, 2015) melakukan penelitian dengan judul Hubungan antara Rasio Keuangan dalam Harga Saham Perusahaan yang Terkait dengan Pertanian Diterima Atas Stok Pertukaran untuk Iran. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara rasio keuangan dan harga saham di kelompok makanan, gula, mesin pertanian dan peralatan dan layanan terkait kepada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek. Oleh karena itu, data pertama dari tahun 1999 sampai 2009 untuk sektor pertanian dikaitkan dengan saham di perusahaan terpilih. Variabel keuangan termasuk rasio likuiditas (*current ratio*), aktivitas (*perputaran aset*), tingkat profitabilitas (*return on assets* dan *return on equity*), *financial leverage (debt)* dan harga ekuitas adalah industri yang berhubungan dengan pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio hutang, rasio lancar dan rasio *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Di sisi

lain, rasio profitabilitas (tingkat pengembalian ekuitas) secara positif dan signifikan terkait dengan bursa saham industri pertanian, dan rasio aktivitas memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan pasar saham di industri pertanian.

(Rutika, Marwoto, & Panjaitan, 2015) meneliti Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt Ro Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Nonprobability Sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan teknik analisis linier berganda didapatkan hasil bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan NPM, ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. EPS, NPM, ROA, dan DER secara simultan atau bersama - sama berpengaruh positif terhadap harga saham.

(Manoppo, Tewal, & Jan, 2017) meneliti dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, DER, ROA dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2015). Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 perusahaan Food and Beverages. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Judgment Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, DER, ROA dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Dan secara parsial CR dan DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

(Viandita, Suhadak, & Husaini, 2013) meneliti tentang Pengaruh *Debt Ratio* (DR), *Price to Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Size* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jumlah sampel perusahaan yang diteliti yakni sebanyak 38 perusahaan. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa parsial dan simultan rasio keuangan *Debt Ratio* (DR), *Price to Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Size* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada analisis parsial memperlihatkan bahwa *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

(Nugraha & Sudaryanto, 2016) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 26 perusahaan untuk dijadikan sampel pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPR dan ROE memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. DER dan TATO memiliki hubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. DPR, DER, ROE, dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

(Suryadi, 2017) meneliti Analisis Pengaruh ROI, DTA, QR, TATO, PER pada Harga Saham Perusahaan Batubara di BEI. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 4 perusahaan batubara terbesar. Data dianalisis

dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian secara parsial hanya *Quick Ratio* saja yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan *Return on Investment*, *Debt to Total Asset*, *Total Asset Turnover*, *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

(Sardiyati, 2016) meneliti Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Populasi sebanyak 16 perusahaan dan sampel sebanyak 6 perusahaan. Hasil penelitian ini adalah DAR, ROA dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Variabel DAR dan PER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Variabel PER yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Novitasari & Herlambang, 2015)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return on Equity</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di JII periode 2009-2013	<i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> dan harga saham	Uji t = <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return On Equity</i> secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Uji F = <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2. 1 Lanjutan

2	(Putra, AR, & Rahayu, 2014b)	Pengaruh <i>Return on Investment, Return on Equity, Net Profit Margin</i> , dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Penutupan Saham Perusahaan (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2010-2012)..	<i>Return on Investment, Return on Equity, Net Profit Margin</i> , dan <i>Earning Per Share</i> , Harga Penutupan Saham	Uji F = ROI, ROE, NPM, dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga penutupan saham. Uji t = secara parsial variabel ROI dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga penutupan saham, sedangkan variabel ROE dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga penutupan saham.
3	(Hendri, 2015)	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> , <i>Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> , <i>Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , Harga Saham	Uji F = variabel DAR, LTDER, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Uji f = hanya variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel DAR, dan LTDER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
4	(Daniel, 2015)	Pengaruh Faktor terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return on Assets (ROA)</i> , <i>Price Earning Ratio (PER)</i> , harga saham	Uji F = CR, DAR, DER, ROA dan PER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Uji t = ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga Saham. CR, DAR, DER PER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga Saham

2.3. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research*, 1992 mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan. Oleh karena itu, dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun komparasi, maka perlu dikemukakan kerangka berfikir (Sugiyono, 2016, p. 60).

2.3.1. Pengaruh *Debt to Total Asset* terhadap harga saham

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin besar pula risiko yang dimiliki perusahaan tersebut yang mempengaruhi kemampuan perusahaan membayar kewajibannya kepada para kreditor.

(Viandita et al., 2013) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Debt Ratio* (DR), *Price to Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Size* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini memperoleh hasil bahwa secara parsial dan simultan rasio keuangan *Debt Ratio* (DR), *Price to Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Size* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2.3.2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap harga saham

Total Asset Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar nilai rasio ini, maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan penjualan.

(Asnita, 2013) meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Industri Farmasi di BEI Periode 2008-2010. Hasil uji signifikansi secara bersama-sama membuktikan bahwa CR, TATO, DAR, ROE, EPS, dan PER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial terbukti bahwa hanya ROE dan EPS yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR, TATO, DAR, dan PER tidak terbukti secara parsial mempengaruhi harga saham.

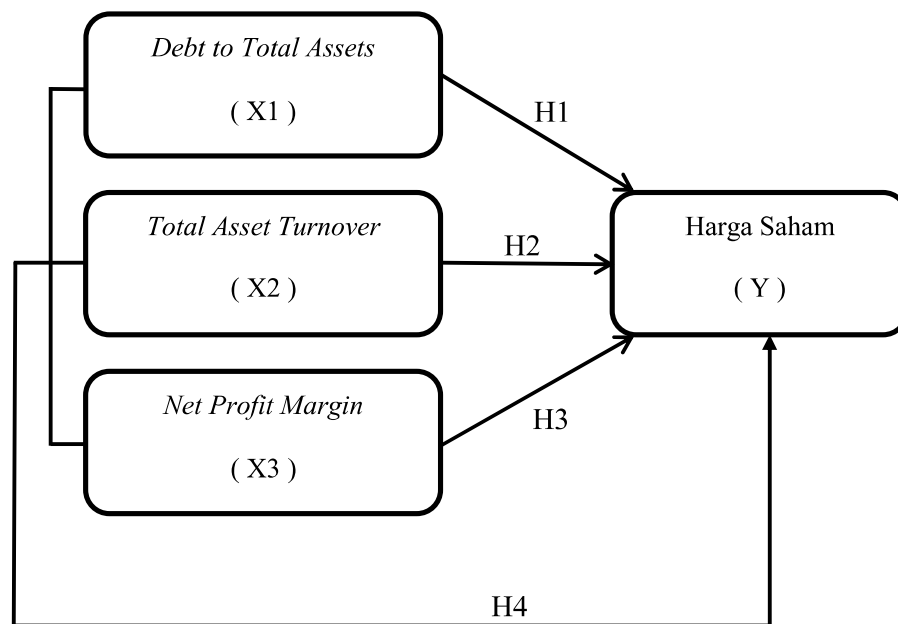
2.3.3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham

Net Profit Margin merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari total penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi nilai margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba yang dihasilkan perusahaan sebelum pajak penghasilan.

(Dewi & Hidayat, 2014) melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan

Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial NPM dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti pada gambar berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan

sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2016, p. 64).

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1 : *Debt to total asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H2 : *Total asset turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H3 : *Net profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H4 : *Debt to total asset, total asset turnover* dan *net profit margin* secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Tahapan Penelitian

Desain penelitian adalah merupakan *framework* dari suatu penelitian ilmiah. Desain penelitian yang baik akan menjadi menentukan keberhasilan serta kualitas dari suatu penelitian ilmiah. Dengan menyusun desain penelitian, peneliti pada dasarnya membuat arahan tentang berbagai hal yang harus dilakukan dalam upaya untuk melakukan suatu penelitian ilmiah (Efferin, Darmadji, & Tan, 2008, p. 47)

Desain penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016, p. 7).

3.2. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016, p. 38).

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Menurut (Sugiyono, 2016, p. 39), variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Debt to Total Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Debt to Total Asset</i> (X_1)	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menutupi seluruh hutang dengan aset yang dimiliki	$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Total Asset Turnover</i> (X_2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan	$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X_3)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari total penjualan	$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Nilai saham yang diperdagangkan di bursa efek	Harga Saham Penutupan	Nominal

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016, p. 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016 yang berjumlah 68 perusahaan.

Berikut data populasi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk
2	AKKU	PT Alam Karya Unggul Tbk
3	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
4	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
5	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk
6	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
7	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
8	APLI	PT Asioplast Industries Tbk
9	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
10	BAJA	PT Saranacental Bajatama Tbk
11	BRNA	PT Berlina Tbk
12	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
13	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk
14	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
15	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk
17	DAJK	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
18	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
19	EKAD	PT Ekadharna International Tbk
20	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk
21	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
22	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk
23	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
24	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
25	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk
26	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk

Tabel 3. 2 Lanjutan

27	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
28	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk
29	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
30	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk
31	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
32	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk
33	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
34	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
35	JPFA	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
36	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk
37	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
38	KDSI	PT Kedawang Setia Industrial Tbk
39	KIAS	PT Keramika Indonesia Asosiasi Tbk
40	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
41	LION	PT Lion Metal Works Tbk
42	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
43	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
44	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk
45	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
46	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk
47	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
48	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk
49	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk
50	SIPD	PT Sierad Produce Tbk
51	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
52	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk
53	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
54	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
55	SPMA	PT Suparma Tbk
56	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
57	SULI	PT SLJ Global Tbk
58	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
59	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
60	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
61	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
62	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
63	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
64	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
65	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk
66	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk
67	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
68	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk

Sumber : Data dari BEI, yang diolah tahun 2017

Menurut (Sugiyono, 2016, p. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *non probability purposive sampling* karena sampel akan dipilih jika sampel tersebut memenuhi kriteria – kriteria yang sudah ditetapkan.

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan beberapa kriteria, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode 2012-2016.
3. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah (Rp).
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2012 – 2016.
5. Laporan keuangan perusahaan memiliki data komposisi *debt to total assets*, *total asset turnover*, *net profit margin* dan harga saham.

Berikut data sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
2	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
3	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
4	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
5	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
6	BUDI	PT Budi Starch & Sweetner Tbk
7	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
9	EKAD	PT Ekadharna International Tbk
10	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk
11	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
12	INCI	PT Intan Wijaya International Tbk
13	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
14	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
15	LION	PT Lion Metal Works Tbk
16	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
17	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
18	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
19	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
20	TRST	PT Trias Sentosa Tbk

Sumber : Data dari BEI, yang diolah tahun 2017

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016, p. 224).

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data rasio dan nominal, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan historis perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3.4.2. Rentang waktu data penelitian

Rentang waktu data penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis *time series*, yaitu selama lima tahun.

3.4.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder, berupa data yang diperoleh dari laporan keuangan historis perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3.4.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3.5. Metode Analisis Data

(Sugiyono, 2016, p. 147) menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram (Sujarweni, 2016, p. 17).

3.5.2. Uji Asumsi Dasar

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal Kolmo-Gorov-Smirnov (Sujarweni, 2016, p. 68). Dasar pengambilan keputusan, yaitu:

1. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Ada cara lain untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun, demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016, p. 154).

Penanganan data tidak berdistribusi normal:

1. Transformasi Data

Data yang tidak berdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan data kira harus tahu terlebih dahulu bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada apakah *moderate positive skewness*, *substantial positive skewness*, *severe positive skewness* dengan bentuk L dsb. Dengan mengetahui bentuk grafik histogram kita dapat menentukan bentuk transformasinya. Berikut ini bentuk transformasi yang dapat dilakukan sesuai dengan harga histogram.

Tabel 3. 4 Bentuk Transformasi Data

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
Moderate positive skewness	SQRT(x) atau akar kuadrat
Subtansial positive skewness	LG10(x) atau logaritma 10 atau LN
Severe positive skewness dgn bentuk L	1/x atau inverse
Moderate negative skewness	SQRT (k-x)
Subtansial negative skewness	LG10(k-x)
Severe negative skewness dgn bentuk J	1/(k-x)

k = nilai tertinggi (maksimum) dari data mentah x

Sumber: (Ghozali, 2016, p. 34)

2. Data Outlier

Setelah melakukan transformasi untuk mendapatkan normalitas data langkah screening berikutnya yang harus dilakukan adalah mendeteksi adanya data outlier. Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi – observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Ada empat penyebab timbulnya data outlier : (1) kesalahan dalam mengentri data, (2) gagal menspesifikasi adanya *missing value* dalam program komputer, (3) outlier bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel, dan (4) outlier berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distrusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal.

Deteksi terhadap univariate outlier dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam skor *standardized* atau yang biasa disebut *z-score*, yang memiliki nilai *means* (rata-rata) sama dengan nol dan standar deviasi

sama dengan satu. Menurut Hair (1998) untuk kasus sampel kecil (kurang dari 80), maka standar skor dengan nilai $\geq 2,5$ dinyatakan outlier. Untuk sampel besar standar skor dinyatakan outlier jika nilainya pada kisaran 3 sampai 4. Jika standar skor tidak digunakan, maka kita dapat menentukan data outlier jika data tersebut nilainya lebih besar dari 2,5 standar deviasi atau antara 3 sampai 4 standar deviasi tergantung dari besarnya sampel (Ghozali, 2016, p. 41).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan karena variabel independennya lebih dari satu maka perlu diuji ke independenan hasil uji regresi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya (Sujarweni, 2016, p. 108).

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi berganda sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan kotak kerja yang sama dengan uji regresi (Sujarweni, 2016, p. 223).

3.5.3.1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama

variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap

peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkolerasi (Ghozali, 2016, pp. 103–104).

3.5.3.2. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (*dl* dan *du*). Kriteria jika $du < d$ hitung $< 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Kriterianya:

1. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $4-dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif
3. Jika $dU < d < 4-dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4-dU \leq d \leq 4-dL$, pengujian tidak meyakinkan.

Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data (Sujarweni, 2016, p. 231).

Menurut (Ghozali, 2016, pp. 117–119), jika regresi kita memiliki autokorelasi, maka ada beberapa opsi penyelesaiannya antara lain:

1. Tentukan apakah autokorelasi yang terjadi merupakan *pure autocorrelation* dan bukan karena kesalahan spesifikasi model regresi. Pola residual dapat terjadi karena adanya kesalahan spesifikasi model yaitu ada variabel penting yang tidak dimasukkan kedalam model atau dapat juga karena bentuk fungsi persamaan regresi tidak benar.
2. Jika yang terjadi adalah *pure autocorrelation*, maka solusi autokorelasi adalah dengan mentransformasi model awal menjadi model difference. Untuk menggunakan model difference, harus diketahui nilai ρ yang dapat diestimasi berdasarkan Durbin-Watson d statistik. Secara sederhana nilai ρ dapat diestimasi dengan menggunakan d statistik dengan menghitung $\rho = 1 - (d / 2)$. Setelah mendapatkan nilai ρ , transformasikan persamaan regresi ke dalam bentuk ini: $\text{Ln}X^* = \text{Ln}X_t - \rho \text{Ln}X_{t-1}$ atau $\text{Ln}X_{@} = \text{Ln}X - \rho * \text{Lag}(\text{Ln}X)$. Kemudian lakukan analisis linear dengan mengaktifkan Durbin-Watson untuk menguji apakah masih terjadi autokorelasi atau tidak (Ghozali, 2016, p. 132).

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

(Sujarweni, 2016, p. 232) menyatakan bahwa heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada

suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika :

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menemit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.5.4. Regresi Linier Berganda

Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain (Sujarweni, 2016, p. 102). Regresi linier berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Untuk menguji regresi linier berganda bersamaan dilakukan pengujian asumsi klasik (Sujarweni, 2016, p. 108).

Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Rumus 3. 1 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Variabel depende (Harga saham)

a = nilai kostanta

b_1, b_2, b_3 = nilai koefisien regresi

x_1 = variabel indenpenden pertama (*debt to total asset*)

x_2 = variabel indenpenden kedua (*total asset turnover*)

x_3 = variabel indenpenden ketiga (*net profit margin*)

e = error

3.5.5. Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2016, p. 159).

3.5.5.1. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016, p. 171).

Pengambilan keputusan menurut (Sujarweni, 2016, p. 169) sebagai berikut:

Cara 1:

1. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Cara 2:

1. Jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima
2. Jika $t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

3.5.5.2. Uji F (Uji Simultan)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016, p. 171)

Pengambilan keputusan menurut (Sujarweni, 2016, p. 182) sebagai berikut:

1. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak
3. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima
4. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

3.5.5.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Besarnya nilai R^2 akan menentukan besarnya persentase nilai variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016, p. 171).

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Kompleks Mahkota Raya, Jalan Gajah Mada Blok A No.11, Teluk Tering, Batam Kota, Kota Batam.

3.6.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam penelitian ini dimulai dari bulan September 2017 hingga bulan Januari 2018.

Tabel 3. 5 Waktu Penelitian

Nama Kegiatan	2017												2018					
	Sep	Okt				Nov				Des				Jan				
	1	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Penentuan Judul	■																	
Tinjauan Pustaka		■	■	■	■													
Pengumpulan Data Penelitian						■	■	■	■									
Pengolahan Data										■	■	■	■					
Pembuatan Laporan Penelitian														■	■	■		
Pengumpulan Hasil Penelitian																		■

Sumber : Peneliti (2018)